



PELAKSANAAN LAYANAN KLASIKAL DI SMPN TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG

Liza Listriyani¹, Siti Rahmi², Riski Sovayunanto³

Universitas Borneo Tarakan^{1,2,3}

Email Korespondensi: lizalistriyani7@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:
10 Maret 2024

Diterima:
05 Juni 2024

Diterbitkan:
22 Juni 2024

Kata Kunci:

Layanan Bimbingan
Klasikal;
Pelaksanaan Layanan
Klasikal;
SMPN Terpadu

ABSTRAK

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan layanan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan yaitu melakukan assesment, mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan seperti RPL, media dan alat mengajar, tahap pelaksanaan/tahap inti yaitu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan materi dan menyimpulkan hasil materi, tahap penutup yaitu memberikan motivasi dan refleksi, dan evaluasi yaitu mengevaluasi sikap, keaktifan dan mengevaluasi hasil pemberian layanan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh bagi peserta didik di sekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling di Sekolah dasar dan menengah dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu upaya yang dirancang secara sistematis, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (dalam Ferdiansyah dan Noverina, 2018). Prayitno (dalam Ferdiansyah dan Noverina, 2018) telah menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang lebih ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Seperti di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tugas guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan mencakup beberapa layanan antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individu/kelompok, serta pelayanan bimbingan kelompok. Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses konseling, baik itu pada proses konseling individu, kelompok maupun layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal sering disebut layanan dasar karena bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling terutama di sekolah. Bimbingan

klasikal lebih-lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial, dan bidang karir. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini berfokus pada pencegahan, dengan menekan kepada penguasaan siswa akan tugas perkembangan sehingga setelah menerima layanan ini, diharapkan siswa dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam menjalankan peran kehidupannya. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif (Mukhtar dkk, 2016).

Seperti halnya di sekolah lain di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung untuk meningkatkan kedisiplinan terdapat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Tata tertib ini ditetapkan agar peserta didik disiplin dan berhasil dalam menuntut ilmu serta berprestasi selama berada di sekolah. Sebaliknya, jika sekolah mempunyai peserta didik yang kurang disiplin, maka proses pembelajaran tentu saja tidak berjalan dengan maksimal dan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Berbagai cara penanggulangan dan pencegahan terhadap hal yang menghambat kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung terdapat beberapa permasalahan terhadap sebagian siswa.

Diantaranya yaitu siswa sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung dengan berbagai alasan misalnya siswa izin ke toilet tetapi nyatanya siswa tersebut hanya berkeliling sekolah, ketika dikelas siswa bermain-main/mengobrol bersama teman dan mengganggu siswa lain ketika guru menjelaskan materi, tidak berada dikelas ketika guru berhalangan hadir melainkan ke kelas lain untuk sekedar bertemu atau bermain dengan siswa lain, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan tidak sama sekali, siswa yang kurang sopan secara perilaku baik dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya (misalnya ketika temannya mengemukakan pendapat tetapi siswa tersebut tidak memperhatikan dan hanya bermain dan mengobrol dengan siswa lain). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar sebagian siswa masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari sering berulangnya siswa yang melakukan ketidakdisiplinan dalam belajar, sehingga sanksi dan hukuman yang telah diberikan oleh pihak sekolah tidak membuat efek jera pada siswa, dikarenakan siswa belum menyadari tentang kedisiplinan belajar. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus maka prestasi akademik yang dimiliki siswa akan menurun. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Layanan Klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan secara detail bagaimana penelitian dilakukan untuk menjawab tiap tujuan penelitian. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah jenis metode penelitian yang digunakan, instrumen/teknik pengumpulan data yang diungkap secara lengkap beserta caranya, bentuk instrumen, subjek penelitian yang dijelaskan secara lengkap, beserta teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Pada bagian ini, sebaiknya hindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul”. Metode Penelitian diketik menggunakan jenis huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 11pt, dan jarak antar baris 1,15 spasi. Untuk memudahkan penulis dalam menulis isi Metode Penelitian, gunakan *heading (Style)* “Isi Teks Artikel” pada menu *microsoft word*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dimaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teori dan fakta-fakta yang dihasilkan ketika berada dilapangan baik kata-kata secara lisan maupun tulisan dan perilaku objek yang diamati (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Disini peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.

Dalam penelitian kualitatif untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih luas peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2017) fokus penelitian disebut juga dengan pembatasan masalah yang lebih luas dan masih bersifat umum. Untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih luas maka penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan layanan klasikal mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi/tindak lanjut. Menurut Sugiyono (2017) informan adalah sebutan bagi subjek dari penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Informan utama yaitu 2 (dua) orang guru bimbingan dan konseling yang berada di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

Jenis data yang dibutuhkan peneliti dalam skripsi ini adalah primer dan sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik secara individu atau perorangan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dan yang menjadi data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang dipergunakan dalam menyusun penelitian pada skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Dengan mempergunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dapat tercapai didalam skripsi ini.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Namun, selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, subjek wawancara adalah guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang bertugas membantu peserta didik dengan segala kebutuhan dalam permasalahan peserta didik itu sendiri. Pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur, teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kembali kedisiplinan belajar peserta didik tersebut.

2) Dokumentasi

Sugiyono (2017) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berbentuk gambar, patung dan film. Pada intinya, study dokumentasi merupakan lengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam penelitian kualitatif agar mempunyai bukti bahwa telah dilakukannya

observasi dan wawancara, dengan mencatat semua data yang didapat dari informan, absensi, serta foto yang telah didapat dari hasil penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling telah berusaha melaksanakan program kerja yang telah dirancang yaitu layanan bimbingan dan klasikal. Dilakukannya layanan bimbingan dan klasikal agar peserta didik melakukan perubahan perilaku didalam dirinya agar lebih baik dan tidak ada lagi peserta didik yang melakukan tindakan yang melanggar aturan disekolah. Sikap serta perilaku dalam menaati aturan ditandai dengan adanya inisiatif didalam diri peserta didik, kemauan serta kehendak untuk mentaati peraturan yang telah dibuat di sekolah. Dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran yang tinggi bukan semata-mata taat atau patuh secara kaku dengan peraturan yang telah ada, melainkan adanya niat yang timbul didalam dirinya tanpa adanya tekanan atau paksaan. Kepatuhan yang dimaksud bukan merupakan karena keterpaksaan tapi atas kesediaan individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan bagi siswa adalah suatu sikap ataupun perilaku yang menunjukkan ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan, norma-norma, tata tertib bagi peserta didik yang mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar dan mengikuti prosedur yang telah berlaku yang disebabkan oleh adanya kesadaran diri atau kerelaan diri serta mengikuti suatu perintah ataupun tuntutan yang lain baik secara lisan maupun tulisan, yang tercermin dalam bentuk perilaku dan sikap. Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, pemberian layanan bimbingan klasikal diperlukan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap aturan dan norma yang berlaku baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling telah mempersiapkan langkah-langkah untuk proses layanan bimbingan klasikal sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan teori. Sejalan dengan itu layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan dikelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik (POP BK SMP, 2016). Didalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling mempunyai beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tahap inti, tahap penutup serta tahap evaluasi (Rahmi dkk, 2021).

Langkah-langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan awal yang dilakukan oleh guru BK dalam perencanaan klasikal adalah menentukan bidang layanan. Bidang layanan diperoleh dari hasil assesment kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik dengan alat bantu AKPD atau DCM lalu dianalisis oleh guru BK dan diperoleh hasil assesment. Hasil assesment sebagai acuan untuk penentuan bidang layanan serta materi yang akan guru BK berikan kepada peserta didik. Selanjutnya setelah menentukan bidang layanan yang akan diberikan guru BK menentukan materi yang akan diberikan, materi ditentukan berdasarkan hasil assesment kebutuhan dan mencocokkan dengan materi yang telah ada atau mengambil materi melalui buku dan internet.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2015) dengan judul penelitian “pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan”, diketahui dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, guru BK membuat satuan layanan bimbingan klasikal dan dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan satuan yang telah dibuat. Waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan layanan klasikal sebelum diberikan kepada peserta didik yaitu sekitar 1 sampai 3 minggu setelah pemberian asesment. Teknik yang dipersiapkan oleh guru BK berbagai macam mulai dari teknik diskusi, teknik *student achievement divisio* atau yang disebut metode kerja tim atau kelompok yang fokus pada interaksi antar kelompok dan saling memotivasi, dan ceramah. .

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2015) dengan judul penelitian “pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan”, diketahui metode yang digunakan dalam layanan klasikal umumnya menyerupai metode pembelajaran Lalu media yang digunakan adalah ppt berisi materi, lcd, laptop, dan kertas. Berdasarkan hasil penelitian guru BK mempersiapkan RPL yang berisi materi layanan, media seperti lcd dan laptop, menyiapkan ruangan, peserta didik yang akan mengikuti layanan dan setelah semua sudah siap maka akan langsung diberikan layanan dikelas. RPL digunakan sebagai acuan sebelum melaksanakan layanan klasikal didalam kelas.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan layanan klasikal maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan layanan klasikal. Pelaksanaan layanan klasikal berdasarkan hasil penelitian bahwa guru BK memasuki kelas yang akan diberikan layanan lalu melaksanakan layanan seperti yang telah di persiapkan dan dijalankan sesuai dengan yang ada di dalam RPL yaitu memberi salam/menyapaBagian ini menyajikan hasil penelitian. peserta didik kemudian berdoa dan akan diberikan *ice breaking* jika diperlukan. Contoh *ice breaking* yang diberikan yaitu lagu marina menari diatas menara, gunanya untuk mengembalikan fokus dan semangat peserta didik dalam mengikuti layanan. Selanjutnya guru BK akan menyampaikan secara singkat tujuan dari layanan yang akan diberikan kepada peserta didik, ini berguna untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian didalam kelas guru BK bertugas membangun, mengatur, mengelola dan memimpin proses layanan dan memberikan materi dengan menampilkan ppt serta video yang berkaitan dengan materi pada saat itu dan memvariasikan dengan permainan, permainan yang dimaksud contohnya yaitu tongkat cita-cita dimana setiap peserta didik memegang tongkat dan yang memegang tongkat tersebut harus menyebutkan cita-citanya. Sebelum melangkah ketahap selanjutnya, guru BK akan memastikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu, gunanya agar peserta didik tidak tertinggal dan fokus untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

c. Tahap inti

Setelah pelaksanaan layanan klasikal dimulai maka tibaht pada tahap inti ini, berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan guru BK didalam kelas hanya mengikuti kegiatan yang ada di RPL yaitu menjelaskan materi-materi layanan klasikal dan melaksanakan layanan dengan menggunakan metode yang ada di dalam RPL contohnya ada metode ceramah, diskusi dan metode *student teams achivment divisio*. Lalu setelah menjelaskan materi guru BK biasanya membantu peserta didik atau mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan/tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik dan setelah selesai dikerjakan maka akan bersama-sama dibahas lalu disimpulkan bersama-sama atas materi yang telah diberikan.. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2015) dengan judul penelitian “pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan”, diketahui bahwa pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk membelajarkan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada peserta didik

sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karir.

d. Tahap penutup

Pada tahap penutup klasikal berdasarkan hasil penelitian guru BK akan memberikan penguatan berupa motivasi kepada peserta didik, meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi, melakukan refleksi dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hal apa saja yang diperoleh selama mengikuti layanan. Guru BK akan melakukan tindak lanjut jika diperlukan, misalnya jika masih ada peserta didik yang memiliki masalah atau tidak paham dengan layanan yang telah diberikan maka guru BK akan melakukan lagi kegiatan klasikal atau bimbingan kelompok. Jika sudah memahami maka tidak akan dilakukan tindak lanjut. Hal ini didukung dengan penelitian Aziz dan Supriadi (2022) dengan judul penelitian “upaya memberikan informasi kepada siswa terhadap bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal bagi seluruh siswa di SMP Islam Nurul Yaqin” diketahui dalam penelitian ini pada sesi penutup guru pembimbing menyampaikan ringkasan inti layanan yang telah disampaikan, dan membantu siswa membuat suatu simpulan, memberi pertanyaan, meminta tanggapan atau respon pada siswa tentang materi yang baru saja diberikan atau memberikan tugas.

e. Evaluasi

Setelah diberikan layanan klasikal maka tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi. Dalam konteks pelayanan BK dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian beberapa hal yang di evaluasi adalah mengevaluasi sikap dan keaktifan dari peserta didik selama mengikuti layanan. membuat perbandingan terhadap sikap peserta didik sebelum menerima dan setelah menerima layanan dan mencari gejala-gejala yang muncul dari peserta didik sebelum mendapat materi dan sesudah, apakah gejalanya masih ada atau tidak, ini berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari pemberian materi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan. Adapun kesulitan yang ditemukan oleh guru BK dalam menyusun evaluasi adalah sering melupakan hal yang sudah diamati selama layanan, sehingga yang dimasukkan kedalam evaluasi hanya yang diingat saja dan juga dari segi waktu serta peserta didik yang banyak sehingga pengamatan terbatas dan kurang maksimal. Instrumen evaluasi proses hanya berisi pertanyaan singkat mengenai sikap, keaktifan dan manfaat selama layanan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK sudah melaksanakan pemberian layanan sesuai dengan teori dan prosedur yang ada dalam layanan bimbingan klasikal diantaranya yaitu guru BK mengumpulkan data-data peserta didik atau melakukan asesmen kebutuhan serta menganalisis data tersebut untuk dapat dilanjutkannya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Menyiapkan tempat dan kondisi yang nyaman serta menyiapkan perlengkapan yang sekiranya dibutuhkan untuk melakukan layanan. Lalu memilih metode yang akan digunakan dalam pemberian layanan klasikal, melakukan tindak lanjut jika diperlukan, memberikan penguatan berupa motivasi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta mengevaluasi hasil dari pemberian layanan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui adakah perubahan yang lebih baik setelah diberikan layanan klasikal. Pada pelaksanaannya, guru BK sudah menjalankan layanan klasikal sesuai dengan teori yang seharusnya. Ada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap inti, dan tahap evaluasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK memiliki dampak positif bagi peserta didik dikarenakan adanya perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah diberikannya layanan klasikal. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini juga cukup efektif untuk menangani masalah-masalah yang terjadi, karena dapat memberikan pembelajaran serta motivasi kepada peserta didik dikelas. Jika ada permasalahan yang lebih berat, maka akan diberikan tindak lanjut oleh guru BK

serta dapat melibatkan kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa guru BK sangat berperan penting untuk membentuk peserta didik agar lebih baik lagi terutama disekolah. Dengan begitu, peserta didik secara sukarela akan berubah menjadi lebih baik lagi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Meskipun demikian, guru BK harus terus menerus melakukan pengarahan serta pembinaan agar peserta didik selalu mematuhi aturan baik disekolah maupun diluar sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, pada tahap ini melakukan *asesment* untuk menentukan bidang layanan, mempersiapkan perlengkapan yang perlu digunakan seperti materi layanan, alat/media seperti laptop, lcd serta ppt. Tahap pelaksanaan, melaksanakan layanan klasikal dan menjelaskan setiap kegiatan yang akan dilakukan selama pemberian layanan dan cara pemberian materi layanan yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan metode/teknik yang digunakan. Tahap inti, kegiatan yang dilakukan adalah berdiskusi sesuai materi agar timbul interaksi serta membuat kesimpulan dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Tahap penutup, pada tahap ini akan diberikan motivasi kepada peserta didik, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan melakukan tindak lanjut jika diperlukan. Evaluasi, pada tahap ini mengevaluasi sikap dan keaktifan peserta didik dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui adakah perubahan yang lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, lebih mengawasi serta membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan penanganan-penanganan terkait masalah yang terjadi pelaksanaan layanan klasikal lebih berkualitas dan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.
- 2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, sebaiknya pelaksanaan layanan klasikal tidak selalu berdasarkan kebutuhan peserta didik melainkan untuk menambah wawasan peserta didik agar peserta didik dapat terus aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan.
- 3) Bagi peserta didik, sebaiknya harus selalu berperilaku baik dan harus selalu meningkatkan potensi didalam diri, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini harus bisa menjadi acuan untuk selalu menambah wawasan serta pengalaman yang terjadi dimasa dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Asri dan Supriyadi, Edi. (2022). *Upaya Memberikan Informasi Kepada Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Seluruh Siswa SMP Islam Nurul Yaqin*. Papanda Jounal of Mathematics and Sciences Research. Vol 1. No 1. Hal 15-24.
- Ferdiansyah, Muhammad dan Noverina, Ramadhona. (2018). *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar dan Menengah dalam Perbaikan Kualitas Materi Perkuliahan*. Jurnal Wahana Konseling. Vol 1. No 2. Hal 45-55
- Mukhtar, dkk. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*. Psikopedagogia. Vol 5. No 1. Hal 1-16.

- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rahmi, Siti, dkk. (2021). *Pelaksanaan Layanan Klasikal, Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Surabaya: CV. Kanaka Media
- Rismawati. (2015). *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. Vol.1. No.1. Hal 64-74
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.